

## **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)**

**Yohana Karin Agasya<sup>1)</sup>, Nurita Elfani Prasetyaningrum<sup>2)</sup>**

<sup>1)2)</sup> *Fakultas Ekonomi, Universitas Surakarta*

*Email : yohanakarinasasya@gmail.com<sup>1)</sup>, elfaniprasetya@gmail.com<sup>2)</sup>*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of company size, leverage, and profitability of earnings management in food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, either partially or simultaneously. This research is a quantitative research. The sampling technique used is purposive sampling by taking secondary data from the site www.idx.co.id. The population of this study were 72 companies where 16 companies were sampled. The analysis technique used is descriptive statistics, normality test, multiple linear regression analysis, coefficient of determination test ( $R^2$ ), T test, F test. The results showed that both partially and simultaneously the variables firm size, leverage, and profitability have no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** *company size, leverage, profitability, earnings management*

### **PENDAHULUAN**

Laba merupakan ukuran yang digunakan untuk menggambarkan performa perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi akrual. Informasi mengenai laba biasanya menjadi perhatian utama dalam mengevaluasi kinerja atau mengukur tanggung jawab manajemen (Bestivano, 2013). Namun, informasi mengenai keuntungan juga sering kali disusupi oleh praktik manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan kepuasan mereka. Karena adanya kecenderungan dari pihak-pihak yang memperlihatkan laba tersebut. Hal ini telah disadari oleh manajemen, terutama manajer yang penilaian kinerjanya didasarkan pada informasi mengenai laba, sehingga mendorong munculnya upaya untuk mengelola laba, yang dikenal dengan istilah manajemen laba (Savitri, 2014).

Menurut Scott (2012) bahwa manajer menggunakan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu dan melakukan manajemen laba. Informasi mengenai laba berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menutupi biaya operasional, memberikan pengembalian kepada pemegang saham, dan memproyeksi potensi laba di masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya, di mana semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengakses sumber pendanaan dari berbagai sumber.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan sering digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keterkaitan antara profitabilitas dan manajemen laba terjadi ketika perusahaan dengan profitabilitas yang rendah di periode tertentu cenderung melakukan manajemen laba dengan cara mempertahankan investor dan meningkatkan nilai saham. Hasil penelitian dari Purnama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur karena aktivitas perusahaan manufaktur dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia saat ini. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap

Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021)" yang bertujuan untuk mempelajari pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi struktur keuangan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang menentukan besarnya kecilnya sebuah perusahaan, yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aset yang menjadi variabel kontekstual yang mengukur kebutuhan pelayanan atau produk organisasi. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar dan memiliki saham yang tersebar luas cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru guna memenuhi kebutuhan pendanaan pertumbuhan penjualan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kecenderungan untuk mengandalkan dana eksternal.

Peneliti sebelumnya mengatakan hal ini disebabkan oleh kebutuhan dana yang besar, dan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah melalui penggunaan dana eksternal, seperti utang. Oleh karena itu, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan utang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan penelitian Taco dan Ilat (2016), ukuran perusahaan pada dasarnya diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Perusahaan dapat diukur berdasarkan beberapa kriteria, seperti total aset, skala, nilai pasar, total penjualan, saham, pendapatan, modal, dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, yang mengakibatkan manajemen lebih memperhatikan laba perusahaan dan melakukan tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba juga dapat dilakukan oleh perusahaan dengan aset yang lebih kecil karena manajemen ingin menciptakan kesan bahwa aset perusahaan mereka berjumlah besar saat melakukan pelaporan. Penelitian sebelumnya oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diidentifikasi dengan total aset dan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aktiva perusahaan})$$

### *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu rasio yang mencerminkan tingkat hutang dalam struktur keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2014) *leverage* adalah suatu rasio solvabilitas atau *leverage* rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai aktivitasnya dengan menggunakan utang. Gunawan et al (2015) dalam Fabria (2020) *leverage* adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Kasmir (2014) dalam rasio *leverage*, terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur *leverage*. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas), *Debt Ratio* (Rasio Hutang), dan *Time Interest Earned Ratio*. Dari tiga rasio yang dapat digunakan sebagai indikator ukuran *leverage*, penulis memilih untuk menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dalam penelitiannya terkait *leverage*. Dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen, tercermin dalam pengembalian investasi, laba yang diperoleh dari efisiensi perusahaan secara keseluruhan, dan efisiensi dalam pengelolaan utang dan modal.

Kasmir (2012), menyatakan terdapat tiga indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat yaitu: *Profit Margin on Sales*, *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Assets* (ROA). Pada ROA

Rasio ini yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penggunaan aset dalam operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Adapun rumusnya adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Manajemen Laba

Fabria (2020) bahwa manajemen laba dapat mencakup berbagai upaya, seperti peningkatan laba, penurunan laba, atau penyejajaran laba. Informasi ini juga memiliki nilai bagi investor, kreditor, dan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan dan membuat keputusan investasi. Laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi mengenai kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para investor dalam melakukan keputusan investasi.

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Current Accruals (DAC)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \left[ \frac{TAC}{A_{it} - 1} \right] - NDAC_{it}$$

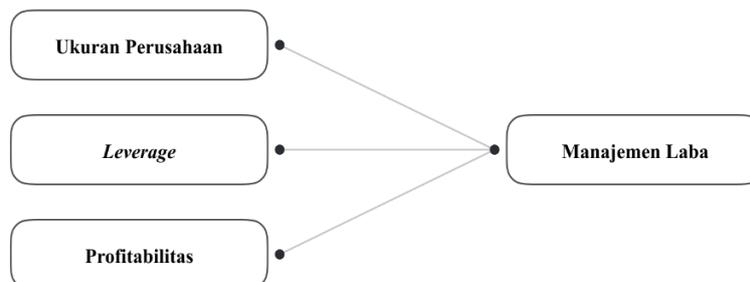
## Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti Terdahulu dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Yofi Prima Agustia dan Elly Suryani (2018) "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	Variabel <i>Independen</i> : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas.  Variabel <i>Dependen</i> : Manajemen Laba	Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 17 perusahaan	Ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Dilla Febria (2019) "Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba"	Variabel <i>Independen</i> : <i>Leverage</i> , Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial.  Variabel <i>Dependen</i> : Manajemen Laba	Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 23 perusahaan.	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
3.	Widayanti, Djoko Kristanto, dan Bambang Widarno (2019) "Pengaruh Profitabilitas, <i>Debt Equity Ratio</i> , dan	Variabel <i>Independen</i> : Profitabilitas, <i>Debt Equity Ratio</i> , dan Ukuran Perusahaan.	Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 13 perusahaan.	Profitabilitas <i>sampling</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

	Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba”	Variabel Dependen: Manajemen Laba		
4.	I Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan, dan I Gusti Ayu Purnamawati (2015) “Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba”	Variabel <i>Independen</i> : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> .  Variabel Dependen: Manajemen Laba	Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 18 perusahaan.	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
5.	Riske Meitha Anggraeni dan Basuki Hadiprajitno (2013) “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Praktik <i>Corporate Government</i> Terhadap Manajemen Laba.	Variabel <i>independen</i> : struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan praktik <i>corporate goverment</i>  Variabel dependen: manajemen laba	Teknik <i>purposive sampling</i> , sampel sebanyak 111 perusahaan.	Struktur kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Teoritis

## Hipotesis

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemunculan manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar harus dapat memenuhi harapan investor atau pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Menurut Widayanti (2019) *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menilai porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan utang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### 3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mewakili kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Dibandingkan dengan manajemen laba, *return* dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Jika pengembaliannya rendah, manajer akan menerapkan tindakan manajemen pendapatan dengan meningkatkan keuntungannya sehingga pengembaliannya tinggi. Manajemen laba dilakukan oleh manajemen yang dapat berupa pengakuan awal pendapatan untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi, investor lebih tertarik untuk berinvestasi di bisnis tersebut.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021 dengan memanfaatkan laporan keuangan dan mendapatkan data dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi sampel penelitian yaitu pada <http://www.idx.co.id>.

### Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2021 dengan 72 perusahaan menjadi populasi yang menjadi fokus penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 16 perusahaan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dapat dipahami sebagai teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Sampel ini diambil dari populasi dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Perusahaan melaporkan seluruh laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu 2017-2021.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan mendapatkan laba secara berturut-turut pada periode tahun 2017-2021.
5. Perusahaan memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian

### Sumber Data

Pada penelitian ini, digunakan jenis data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber atau melalui perantara. Data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, contohnya melalui orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2016). Data sekunder ini terdiri dari bukti, catatan, dan laporan tahunan yang diperoleh dari informasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

### Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian dibagi menjadi dua yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas serta variabel dependennya adalah manajemen laba.

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh informasi keseluruhan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang data dengan mempertimbangkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, jumlah total, rentang nilai, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman umum mengenai variabel-variabel yang sedang diteliti (Ghozali, 2018).

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dalam hal ini uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai-nilai sisa (residual) mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tersebut menjadi tidak valid, terutama pada jumlah sampel yang kecil.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal ini dikenal sebagai masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji adanya atau tidak autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

#### c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi antara variabel *independen*, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat *orthogonal*. Dalam konteks ini, variabel *orthogonal* merujuk pada variabel independen yang memiliki korelasi nol antara satu sama lain.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan. Jika *variance* dari residual tetap sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka disebut sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika *variance* tidak tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi ketika kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

### 4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016), hipotesis penelitian berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai kondisi populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik). Oleh karena itu, dalam analisis statistik, yang diuji adalah hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol merupakan pernyataan bahwa tidak ada perbedaan antara parameter dan statistik (data sampel). Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Uji t-statistik digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan. Cara uji dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Uji F

Menurut Ghozali (2018) menyatakan Uji signifikan F (*Goodness of Fit Test*) pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam mendapatkan nilai aktual (*Goodness Of Fit*). Uji F menguji kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel dependen secara baik.

c. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi adalah mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel terikat. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> yang kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2018). Dengan kata lain semakin besar variasi yang dapat dijelaskan oleh suatu model, maka model tersebut dianggap semakin sempurna, seperti yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Seleksi Sampel Penelitian**

Kriteria:	Jumlah
<b>Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI</b>	72
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria ( <i>purposive sampling</i> ):	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2021	25
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2017-2021	3
3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba	15
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	2
5. Perusahaan yang tidak menyediakan data yang dibutuhkan	11
Jumlah sampel	16
Total sampel (n x periode penelitian)/(16 x 5 tahun)	80

Sumber : Hasil data *www.idx.co.id* yang telah diolah

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size (Ukuran Perusahaan)	80	27.18	32.82	29.7260	1.41808
Der (Profitabilitas)	80	.15	2.21	.7349	.50955

Roa ( <i>Leverage</i> )	80	.01	.22	.0873	.04930
DA (Manajemen Laba)	80	-.24	.36	-.0606	.08494
Valid N ( <i>listwise</i> )	80				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.2 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel (N) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebanyak 16 perusahaan, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Data dari variabel *independen* ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai minimum 27,18 dan nilai maksimum sebesar 32,82. Nilai rata-rata yang didapat adalah 29,7260 dengan standar deviasi sebesar 1,41808. Dengan demikian bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal.

2. *Leverage*

Data dari variabel *independen leverage* (ROA) diperoleh nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,22. Rata-rata nilai yang didapat adalah 0,0873 dan standar deviasi sebesar 0,04930. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 87,3% dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 memiliki kemampuan dalam menyelesaikan seluruh kewajiban sebesar 87,3% dari ekuitas perusahaan atau setiap 0,0873 rupiah liabilitas entitas dijamin satu rupiah entitas perusahaan.

3. Profitabilitas

Data dari variabel *independen* profitabilitas (DER) memiliki nilai minimum 0,15 dan nilai maksimum sebesar 2,21. Nilai rata-rata yang didapat adalah 0,7349 dengan standar deviasi sebesar 0,50955. Dengan demikian bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, dan dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal.

4. Manajemen Laba

Variabel dependen manajemen laba (DA) memiliki nilai minimum -0,24 dan nilai maksimum sebesar 0,36. Nilai rata-rata yang didapat adalah -0,0606 dengan standar deviasi sebesar 0,08494. Dengan demikian bahwa nilai rata-rata lebih rendah dari standar deviasi, dan dapat disimpulkan bahwa data manajemen laba memiliki variasi yang heterogen karena standar deviasinya lebih tinggi daripada nilai rata-ratanya.

## Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test dengan sig 0,05. Dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas jika nilai Sig. > 0,05. Berikut hasil analisa uji normalitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08262055
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan uji normalitas menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,075. Hal demikian bermakna bahwa nilai Sig. (0,075) > 0,05, maka dapat dinyatakan data sudah berdistribusi normal menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test.

## Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi peneliti menggunakan *Run Test* dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$ . Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.233 <sup>a</sup>	.054	.017	.084190	1.770

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1,770. Nilai DU dari tabel sebesar 1,7153. Syarat lolos uji Durbin-Watson yakni  $DU < DW < (4-DU)$ . Maka memperoleh hasil  $1,7153 < 1,770 < 2,2847$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala autokorelasi.

## Uji Multikolinearitas

Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara variabel bebasnya. Dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas jika *Variance Inflation Factor* atau VIF  $< 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ . Berikut hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Size	.959	1.043
Der	.780	1.282
Roa	.765	1.307

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel berkisar antara 1,043 – 1,307 dan nilai tolerance berkisar antara 0,765 – 0,959. Hal ini dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala multikolinieritas dan memenuhi asumsi multikolinieritas.

## Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejzerr yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel *independen*. Dinyatakan bebas asumsi hetero jika tidak terdapat hubungan antar residual dengan variable *independennya*.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	.042	.141		.297	.767
Size	.000	.005	-.007	-.058	.954
Der	.005	.014	.040	.316	.753
Roa	.248	.150	.213	1.653	.102

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Dari hasil dinyatakan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heterokedastisitas karena nilai  $\text{prob} > \alpha (0,05)$ . Setelah serangkaian uji asumsi klasik sudah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisis regresi. Rangkaian analisis regresi berganda dimulai dari pembentukan model regresi, koefisien determinasi, uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T).

## Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis pengaruh variabel *SIZE* ( $X_1$ ), variabel *DER* ( $X_2$ ), dan *ROA* ( $X_3$ ) terhadap variabel *DA/manajemen laba* ( $Y$ ) menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

**Tabel 4. Hasil Uji Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-.313	.207		-1.509	.135
Size	.007	.007	.112	.981	.330
Der	.021	.021	.128	1.016	.313
Roa	.427	.220	.248	1.945	.055

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan perhitungan SPSS diatas, dapat dibentuk model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.313 + 0.007X_1 + 0.021X_2 + 0.427X_3 + e$$

Model diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $a$ ) memiliki nilai positif sebesar -0.313. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel *independen* yang meliputi variabel *SIZE* ( $X_1$ ), variabel *DER* ( $X_2$ ), dan *ROA* ( $X_3$ ) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai variabel *DA* ( $Y$ ) adalah -0.313.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *SIZE* ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0.007. Hal ini artinya jika variabel *SIZE* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *DA* ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.007. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *DER* ( $X_2$ ) yaitu sebesar 0,021. Hal ini artinya jika variabel *DER* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *DA* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,021. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel *ROA* ( $X_3$ ) yaitu sebesar 0,427. Hal ini artinya jika variabel *ROA* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel *DA* ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,427. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

## Uji Statistik F

**Tabel 5. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.031	3	.010	1.445	.236 <sup>b</sup>
Residual	.539	76	.007		
Total	.570	79			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Diperoleh hasil uji statistik F memiliki nilai Sig. sebesar 0,236. Hal ini bermakna nilai Sig. (0,236) > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel *SIZE* ( $X_1$ ), *DER* ( $X_2$ ), dan *ROA* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *DA* ( $Y$ ) secara simultan.

## Uji Statistik t

**Tabel 6. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.313	.207			-1.509	.135
size	.007	.007	.112		.981	.330
der	.021	.021	.128		1.016	.313
roa	.427	.220	.248		1.945	.055

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan keluaran SPSS tersebut, hasil analisis uji statistik T dijabarkan sebagai berikut.:

- 1) Variabel *SIZE* ( $X_1$ ) memiliki nilai Sig. (0,330) > 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel *SIZE* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DA (Y) secara parsial.
- 2) Variabel *DER* ( $X_2$ ) memiliki nilai Sig. (0,313) > 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel *DER* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DA (Y) secara parsial.
- 3) Variabel *ROA* ( $X_3$ ) memiliki nilai Sig. (0,055) > 0,05. Hal ini bermakna bahwa variabel *ROA* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DA (Y) secara parsial.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.017	.08424	2.228

Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,017. Hal ini bermakna bahwa variabel *SIZE* ( $X_1$ ), *DER* ( $X_2$ ), dan *ROA* ( $X_3$ ) mampu menjelaskan DA (Y) sebesar 1,7%. Sedangkan sisanya 98,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan pada model.

## Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,330 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditolak. Dalam penelitian ini bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan antara besar atau kecilnya ukuran atau skala perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo 2020), bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki peluang melakukan manajemen laba yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Joe 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar 0,313 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai *leverage* terhadap manajemen laba ditolak. Berdasarkan hasil analisis statistik data, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba. Dengan kata lain, jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka manajer tetap menjalankan praktik manajemen laba dengan konsisten. Dari perspektif dengan statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang aman, yang berarti

perusahaan mampu membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset-asetnya, oleh karena itu manajer tidak tertarik atau termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terjadi karena perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan tidak memerlukan tindakan khusus dalam situasi tertentu. Seperti jika perusahaan berada dalam keadaan yang baik dan aman serta mampu untuk membayar hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Prasetyo 2020). Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi atau rendah cenderung melakukan manajemen laba, artinya utang tidak menjadi perhatian manajemen dalam melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar  $0,055 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis mengenai profitabilitas terhadap manajemen laba ditolak. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan baik rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi praktek manajemen laba. Faktanya, semakin tinggi profitabilitas, maka deviden yang dibagikan kepada pemegang saham cenderung lebih kecil. Tingkat profitabilitas yang meningkat mengindikasikan kinerja perusahaan yang baik dan memberi keuntungan yang lebih besar kepada pemegang saham. Oleh karena itu, manajer juga mendapat keuntungan pribadi dan tidak perlu merasa melakukan praktek manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Subardjo (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini tidak sejalan dengan (Prasetyo, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk menghasilkan laba yang stabil. Oleh karena itu manajemen perusahaan tidak memperhatikan apakah perusahaan mendapat laba atau rugi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,330 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis pertama, yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba ditolak.
2. *Leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,313 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua, yaitu pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba ditolak.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikan 0,055 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga, yaitu pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba ditolak.
4. Uji Simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,236. Nilai signifikan uji F > lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang di uji (ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan.

### Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor atau variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang belum digunakan dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengambil sampel yang lebih luas misalnya dari semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI dan bukan hanya dari sektor perusahaan manufaktur agar dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Riske Meitha, dan P Basuki Hadiprajitno. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial." *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro* 2: 1–13.
- Bestivano, Wildham. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI . *E-Journal Akuntansi*

- Universitas Negeri Padang*. Vol 1 No 1, hal 1-17. Vol. 3, No. 2, ISSN : 2598-831X (Print) And ISSN : 2598-8301 (Online).
- Febria, Dilla, 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. SEIKO: *Journal Of Management & Business*
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, G. A. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 03.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Joe, Sherly. 2022. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba" 10 (3).<https://doi.org/10.37641/jiakes.V10i3.1505>.
- Prasetyo, Arihadi. 2020. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba ( Studi Empiris Pada Perusahaan Kategori Indeks Sri-Kehati Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" 9 (021): 59–72.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, Vol.3, No.1.
- Savitri, Enni. 2014. "Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi* Vol. 3, No. 1, hal. 72-89.
- Scott, William R., 2012. *Financial Accounting Theory*. Third Edition, Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. 3rd Ed. Bandung: Alfabeta.
- Taco, C., Ilat. V. 2016. Pengaruh *Earning Power*, Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4. No. 4. (873-884).
- Widayanti, Kristianto D, dan Widarno B. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Debt Equity Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15: 509–18.
- Wijayanti, P. R., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Deviden, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12-23.
- Yofi P, A., dan Elly. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 10, No. 1, Hal 63-74.